



The Mother's Effort to Habituate The Preschooler in The Activity of Daily Living at Pamoyanan District Bandung

Fenny Nurhermawati¹, Yoyoh Jubaedah, Nenden Rani Rinekasari

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI

¹*nurhermawatifenny@gmail.com*

ABSTRACT

The issues in this research is many mothers are still unlikely to give children the opportunity to do their activities independently, not a few parents unusually allow their children to do everything by themselves, even many parents couldn't bear to see their children busy preparing their personal belongings that are related to activity of daily living. Sampling technique which being used is purposive sampling with a certain considerations that mothers who have preschool children early aged 2-3 years old and still in the upbringing by his mother and has not yet entered early childhood education institutions. The research instrument used in this study is a questionnaire enclosed with the form of multiple choice questions. The research findings that related to the efforts of mothers in conditioning the activity of daily living for preschool children more than half of the respondents are on the highest criteria to help their children in doing children's activities and give an example to children and let the children do the practice on their own.

Keywords: Mother, Effort, Habituate, Activity of Daily Living, Preschooler

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia di selenggarakan melalui tiga jalur yaitu formal, informal dan non formal. Pendidikan informal mempunyai fungsi dan peranan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam suatu keluarga, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbullah (2008, hlm. 39) bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga, anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Kegiatan pendidikan informal yang dapat dilakukan oleh keluarga terutama seorang ibu yaitu dengan melakukan sikap pembiasaan terhadap anak prasekolah melalui aktivitas kehidupan sehari-hari di dalam rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wahib (2015) bahwa peran ibu dalam mendidik anak sangat besar, bahkan mendominasi. Hasil penelitian BKKBN di Jawa Timur dan Manado yang dipaparkan oleh Briawan

dan Herawati (2008, hlm. 63) menunjukkan bahwa 50% ibu mengasuh anak dan 40% ayah mengasuh anak, ini terbukti bahwa peran pengasuhan anak masih menunjukkan lebih condong dilakukan oleh ibu.

Pada masa usia prasekolah menurut Yusuf (2011, hlm. 162) anak mengalami masa ke-emasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai keterampilan salah satunya ia memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Namun tidak semua anak bisa berlaku mandiri dengan sendirinya, maka diperlukanlah upaya ibu dalam melakukan pembiasaan kegiatan sehari-hari terhadap anak secara rutin.

Proses pembiasaan tidak berlangsung begitu saja tanpa sebab, proses dalam menanamkan sikap pembiasaan pada anak harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dan upayakan proses pembiasaan ini anak mendapatkan pemahaman yang diperoleh melalui benda-benda konkret dari kejadian yang langsung dapat dirasakan oleh anak (Fitriandini, Jubaedah, dan Rinekasari, 2016). Membiasakan anak untuk dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri merupakan cara yang paling penting untuk membentuk anak yang mandiri, agar di masa yang akan datang anak tumbuh menjadi anak yang mampu melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan ke dalam jiwa anak. Sikap pembiasaan kemandirian pada anak prasekolah dapat dilakukan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari di dalam rumah atau disebut juga dengan *activity of daily living*.

Activity of daily living menurut Nawawi (2010, hlm. 1-2) yaitu kegiatan secara rutin yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya seperti kemampuan seseorang dalam mengurus dirinya sendiri dimulai dari bangun tidur, mandi, berpakaian, dan seterusnya sampai pergi tidur kembali.

Pada saat ini masih banyak ibu-ibu yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri, seperti yang diungkapkan oleh Qilla (2015) tidak sedikit orang tua yang tidak biasa membiarkan anak-anak mereka mengerjakan segala sesuatunya sendiri, bahkan banyak orang tua yang merasa tidak tega jika melihat anaknya sibuk menyiapkan keperluan pribadinya sendiri yang berkaitan dengan *activity of daily living*. Seharusnya pada usia prasekolah ini anak perlu dilatih pembiasaan *activity of daily living*, agar kelak anak tersebut dapat terbiasa dalam

melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* pada anak prasekolah di Kelurahan Pamoyanan Bandung khususnya pada berhias diri dengan kegiatan berpakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui upaya ibu dalam *pembiasaan activity of daily living*

khususnya pada kegiatan berpakaian. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang terdiri dari 6 RW (Rukun Warga). Dari 6 RW diambil RW dengan ibu yang memiliki anak prasekolah 2-6 tahun sebanyak 3 RW yaitu RW III, IV dan VI dengan jumlah 73 anak usia prasekolah. Pengambilan sampel yang digunakan pada peneliti ini yaitu *sampling purposive*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak prasekolah awal usia 2-3 tahun dengan pertimbangan bahwa anak prasekolah usia 2-3 tahun masih dalam pengasuhan oleh ibu dan pada usia ini anak belum memasuki lembaga pendidikan usia dini.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian yaitu angket tertutup dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda (*Multiple Choice Questions*). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, semua data yang terkumpul kemudian disajikan dan disusun dengan baik dan rapi. Kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu persiapan dan pengumpulan data penelitian, pengolahan data penelitian dan tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

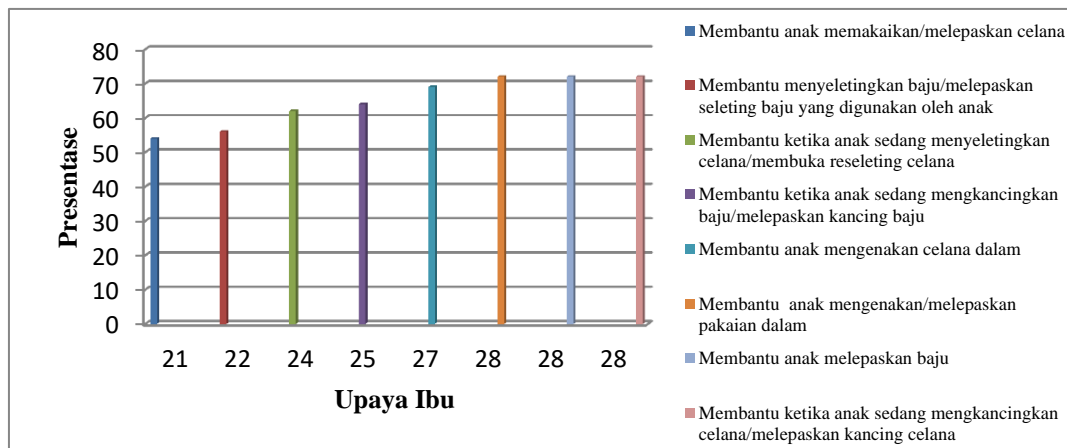
Pengolahan data dilakukan untuk menjabarkan hasil perhitungan

presentase data penyebaran frekuensi setiap item sesuai jawaban yang terkumpul, mengenai bagaimana upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* pada anak prasekolah di Kelurahan Pamoyanan Bandung khususnya pada kegiatan berpakaian. Hasil pengolahan data akan diuraikan sebagai berikut:

a. Upaya yang Sering Dilakukan oleh Ibu dalam Pembiasaan *Activity of Daily Living* Berhias Diri Pada Kegiatan Berpakaian

Upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* berhias diri pada kegiatan

berpakaian yaitu mengenakan/melepaskan pakaian dalam, kegiatan melepaskan baju, kegiatan memasang/melepaskan kancing baju, kegiatan memakai/melepaskan seleting baju, kegiatan mengenakan celana dalam, kegiatan kegiatan memakai/melepaskan celana, kegiatan memakai/melepaskan kancing celana, kegiatan menyeleting/membuka reseleting celana. Upaya yang sering dilakukan oleh ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* pada kegiatan berpakaian dapat dilihat pada tabel 4.1.



Gambar 4.1 Presentase Upaya Ibu yang Sering dilakukan dalam Pembiasaan *Activity of Daily Living* Pada Kegiatan Berpakaian

b. Upaya yang Tidak Pernah Dilakukan oleh Ibu dalam Pembiasaan *Activity of Daily Living* Berhias Diri Pada Kegiatan Berpakaian

Upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* berhias diri pada kegiatan berpakaian yaitu mengenakan/melepaskan pakaian dalam, kegiatan mengenakan baju, kegiatan melepaskan baju, kegiatan memasang/melepaskan kancing baju, oleh ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* pada kegiatan berpakaian dapat dilihat pada tabel 4.2.

2. Pembahasan

Upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* khususnya pada berhias diri dengan kegiatan berpakaian dilakukan dengan cara mendampingi, membantu, memberikan kesempatan, memberikan contoh langsung mempraktekkannya sendiri serta memberikan pujian.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh bahwa upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* khususnya pada berhias diri dengan kegiatan berpakaian yang sering dilakukan adalah membantu anak dalam melakukan aktivitasnya. Upaya ibu

dalam membantu aktivitas anak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh ibu pada anaknya, membantu anak dalam melakukan aktivitasnya diperbolehkan saja selagi anak memerlukan bantuannya. Namun upaya tersebut kurang baik apabila terus menerus dilakukan oleh ibu pada anaknya, karena akan membawa dampak negatif pada anak yaitu anak menjadi manja dan tidak mandiri seperti yang dipaparkan oleh Wiryadi (2014) bahwa karakteristik anak yang manja dan tidak mandiri merupakan pola asuh permisif yang diterapkan orangtua pada anaknya dalam melakukan aktivitas yang seharusnya sejak usia dini dilatih untuk melakukan pembiasaan *activity of daily living* secara mandiri.

Sebagai orang tua atau orang dewasa dalam membiasakan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri perlu secara bertahap dan sesuai usianya seperti yang diungkapkan oleh Soetjningsih (2009, hlm. 202) disebut dengan istilah *scaffolding* yang digunakan dalam sesi pembelajaran dimana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak, sehingga diharapkan orang tua atau orang dewasa dengan adanya proses pembiasaan secara bertahap ini akan menghasilkan anak yang mandiri. *Scaffolding* yang dikemukakan oleh Fernandez (2001) merupakan suatu cara yang digunakan oleh ahli (seperti orangtua) yang dapat mendukung kemajuan anak untuk melalui tugas-tugas yang dianggap sulit oleh anak, memotivasi anak, menjaga segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, dan mengarahkan anak.

Diharapkan orang tua atau orang dewasa dengan adanya proses pembiasaan secara bertahap ini akan menghasilkan anak yang mandiri seperti yang diungkapkan oleh Antonius (dalam Avan, 2010) ciri-ciri anak mandiri yaitu anak dapat percaya diri,

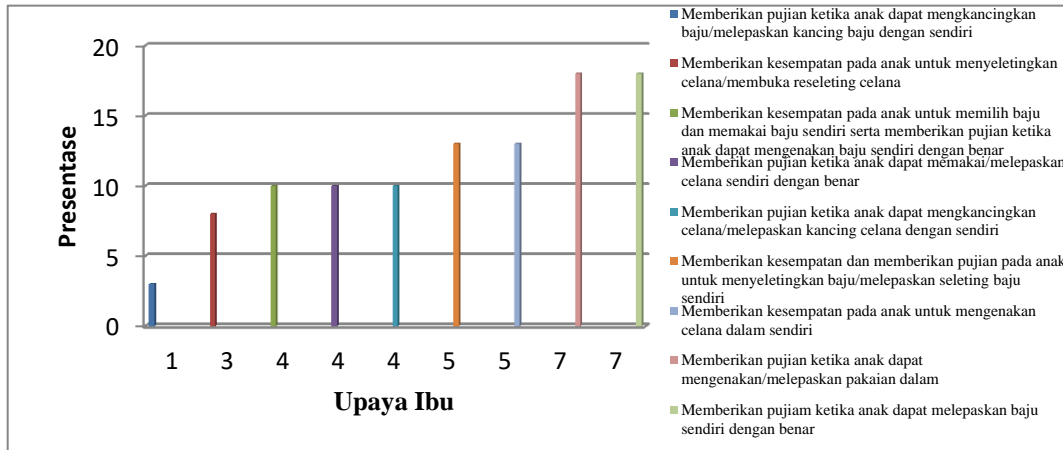
bertanggungjawab, berinisiatif dan tidak bergantung pada orang lain. Memang bukan hal yang mudah bagi ibu dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak dalam melakukan segala aktivitasnya sendiri terutama pada anak usia prasekolah 2-3 tahun, tetapi tidak ada salahnya jika orang tua atau orang dewasa memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya, agar ia dapat percaya diri dan memiliki sikap mandiri seperti yang diungkapkan oleh Astuti (2006) yaitu cara menanamkan sikap pembiasaan pada anak agar dapat mandiri dengan cara diberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri. Keuntungan dalam menanamkan sikap pembiasaan pada anak menggunakan pendekatan *scaffolding* yaitu dapat memotivasi anak dan memberi petunjuk untuk membantu anak berfokus pada pencapaian tujuan (Mardiyan, 2013).

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh bahwa upaya ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* khususnya pada berhias diri dengan kegiatan berpakaian yang tidak pernah dilakukan adalah memberikan kesempatan dan memberikan pujian pada anak saat ia dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri. Diketahui bahwa upaya memberikan kesempatan dan memberikan pujian pada anak merupakan upaya yang sangat efektif dalam menanamkan sikap pembiasaan *activity of daily living* seperti yang diungkapkan oleh Ani (2015) bahwa “salah satu cara yang cukup efektif untuk menjadi pilihan dalam menanamkan sikap pembiasaan pada anak. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan lama sampai anak dapat melakukan sesuatu yang diharapkan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa anak prasekolah usia 2-3 tahun masih kurang mandiri dalam melakukan aktivitasnya pada berhias diri khususnya dalam kegiatan berpakaian. Orang tua atau

orang dewasa dalam menanamkan sikap pembiasaan *activity of daily living* jangan terlalu khawatir jika anak melakukan aktivitasnya sendiri, biarkan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan

keinginannya dan melakukan aktivitasnya secara sendiri agar kelak anak tersebut dapat memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab.



Gambar 4.2 Presentase Upaya Ibu yang Sering dilakukan dalam Pembiasaan *Activity of Daily Living* Pada Kegiatan Berpakaian

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini dikemukakan berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu upaya yang sering dilakukan oleh ibu dalam pembiasaan *activity of daily living* pada berhias diri dengan kegiatan berpakaian yakni membantu anak dalam melakukan aktivitasnya. Sedangkan upaya yang tidak pernah dilakukan oleh ibu yaitu memberikan kesempatan dan memberikan pujian ketika anak dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R, S. (2006). *Kiat Mengembangkan Kemandirian Anak. Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Ani, Ch. (2015). *System Pendukung Pembiasaan Anak Bagian 2 Cara Mengingatnkan*. [Online]. Diakses dari: <http://psychoffeemorning.com/sistem-pendukung-pembiasaan-anak-bagian-2-cara-mengingatnkan/>

Avan. (2010). *Kemandirian*. [Online]. Diakses dari: <http://kemandirian.html>

Briawan, D dan Herawati, T. (2008). *The Role of Parent's Stimulation on Development of Under-Five Years Old Children in Poor Family*. Vol I (1).

Fernandez, M, Wegerif, R, Mercer, N, dan Drummond, S, R. (2001). *Journal of Classroom Interaction. Re-conceptualizing "Scaffolding" and The Zone of Proximal Development in The Context of Symmetrical Calloborative Learning*. Vol XXXVI (2).

Fitriandini, S, Jubaedah, Y dan Rinekarsari, N, R. (2016). *Jurnal FamilyEdu. University Students Effortin Helping The Promotion Oforphans Personal Hygiene In A Family Counseling Practive at an Orphanage*. Vol II (1).

Mardiyan, R. (2013). *Metode Pembelajaran Scaffolding*. [Online]. Diakses dari: <http://riryuardiyan04.wordpress.com/2013/04/27/86>.

Nawawi, A. (2010). *Activity Of Daily Living Skills*. Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Qilla. (2015). *Melatih Kemandirian pada Anak-anak Sejak Dini*. [Online]. [Artikel]. Diakses dari: http://www.kompasiana.com/qilla99/melatih-kemandirian-pada-anak-anak-sejak-dini_55121b1ea333118156ba7e46

- Soetjiningsih, C, R. (2009). *Perkembangan Anak*. Cetakan ke satu. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Wiryadi, S, S. (2014). Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*. Vol III (3).
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ketigabelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.